

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sustainability Report merupakan laporan yang memuat informasi keuangan maupun non keuangan yang terdiri dari kinerja keuangan, aktivitas dan lingkungan, yang memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan. Isu mengenai *sustainability report* atau laporan keberlanjutan semakin berkembang pesat seiring dengan mulai diterapkannya pada perusahaan – perusahaan *go public* agar dapat mengukur, mengungkapkan (*disclose*) dan upaya menjadikan perusahaan yang akuntabel untuk *stakeholders* atau pemangku kepentingan dengan tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan (Fatmawati & Trisnawati, 2022).

Tujuan didirikannya perusahaan pada umumnya adalah untuk menghasilkan keuntungan (*profit*). Namun saat ini, tujuan lain dari didirikannya perusahaan juga harus bertanggung jawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*). Ketiga hal tersebut dikenal dengan sebutan *Triple-P Bottom Line* yang artinya bahwa kegiatan perusahaan tidak semata – mata hanya untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat serta menjaga lingkungan sekitar (Fatmawati & Trisnawati, 2022). *Sustainability Report* juga memuat tiga aspek kinerja perusahaan yaitu aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial.

Pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) di Indonesia sudah tidak bersifat sukarela (*voluntary*). Hal tersebut dikarenakan sudah adanya peraturan yang mewajibkan pengungkapan *sustainability report* (*sustainability report disclosure*). Pernyataan tersebut dijelaskan Berdasarkan POJK No. 51 Tahun 2017 bahwa perusahaan wajib mengungkapkan laporan keberlanjutan untuk mendukung sistem perekonomian nasional.

Meskipun sudah adanya peraturan yang mengatur tentang pentingnya kesejahteraan lingkungan, namun masih banyak perusahaan yang memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Penyebab rusaknya lingkungan disebabkan oleh pemanfaatan sumber daya dan lingkungan yang tidak bijaksana untuk mendapatkan keuntungan ekonomi serta pencemaran lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam rangka kegiatan operasionalnya. Perusahaan sektor pertambangan dan industri dasar & kimia merupakan perseroan yang kegiatan pengelolaannya tidak dapat dilepaskan dari eksploitasi sumber daya alam dan berdampak langsung terhadap lingkungan sekitarnya.

Perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu sektor utama industri sumber daya alam terbesar di Indonesia. Sektor pertambangan dibagi menjadi beberapa subsektor diantaranya adalah industri pertambangan batubara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral, batu batuan, dll. Dalam proses operasinya, sektor pertambangan banyak mengambil hasil bumi, diantaranya ialah hasil bumi yang sulit untuk diperbaharui.

Sektor pertambangan yang tidak dilaksanakan secara tepat dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan, seperti penurunan produktivitas lahan, sedimentasi atau erosi, tanah bertambah padat, terjadinya longsor, terganggunya flora dan fauna, perubahan iklim mikro serta terganggunya kesehatan masyarakat. Hal tersebut yang menyebabkan sektor pertambangan banyak disorot oleh masyarakat.

Selain sektor pertambangan, sektor industri dasar & kimia juga memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar. Perusahaan industri dasar & kimia merupakan sektor cabang industri manufaktur yang menghasilkan bahan – bahan yang akan diolah menjadi barang jadi. Sektor industri dasar & kimia dibagi menjadi beberapa subsektor diantaranya adalah sektor semen, keramik dan porselen, logam dan sejenisnya, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu, dan pengolahannya, serta sektor pulp dan kertas.

Sektor industri dasar & kimia memiliki resiko yang tinggi terhadap kerusakan lingkungan dan memberikan dampak langsung kepada masyarakat sekitar yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan, seperti pemakaian air tanah yang berlebihan, getaran dan debu dari mesin produksi, rembesan minyak atau oli dan kebocoran gas. Perusahaan sektor pertambangan dan industri dasar & kimia memberikan dampak negatif terhadap lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan, seperti kasus perusahaan sektor pertambangan yaitu PT. Vale Indonesia yang menyebabkan tercemarnya sumber air dikarenakan lumpur dan pencemaran limbah

yang membuat laju sedimentasi semakin meningkat, kemudian pencemaran limbah oleh PT. Kayan Putra Utama Coal, lalu luapan kolam pengendapan yang dilakukan oleh PT Adaro Indonesia. Kemudian kasus pencemaran lingkungan oleh perusahaan sektor industri dasar kimia yaitu PT Bosindo Jaya yang menyebabkan limbah pabriknya mencemari lingkungan sekitar sehingga membuat air sumur penduduk sekitar berbau dan tidak dapat digunakan, lalu PT Mahkota Indonesia dimana cerobongnya terbukti mencemari dan membuat polusi udara sehingga diberi peringatan administratif dan diminta untuk memperbaiki kinerja pengendalian emisinya dengan memperbaiki cerobongnya.

Kelalaian – kelalaian yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga berdampak pada ekonomi dan kegiatan sosial yang ikut terhenti di sekitar perusahaan. Sehingga menimbulkan kekhawatiran masyarakat akan peran perusahaan dalam menjaga lingkungan dan keamanan, kenyamanan, serta kesehatan dalam bekerja. Hal inilah yang membuat masyarakat menuntut tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih besar dan berkualitas (Suharyani et al., 2019).

Melihat dari berbagai fenomena diatas dapat menggambarkan bagaimana permasalahan atau kelalaian dari sektor pertambangan dan sektor industri dasar & kimia yang timbul dalam aspek lingkungan dan aspek sosial. Namun, berdasarkan laporan *sustainability report* yang telah dipublikasi oleh beberapa perusahaan tersebut dapat diketahui bahwa dampak yang telah ditimbulkan dari aktivitas operasional tidak diungkapkan dalam laporan *sustainability report*. Hal tersebut diperkuat dengan

adanya fenomena yang mengungkapkan bahwa dari top 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya sekitar 30% perusahaan yang sudah membuat dan mengungkapkan *sustainability report* (Kholmi & Nizzam Zein Susadi, 2021). Maka dari itu sektor pertambangan dan sektor industri dasar & kimia harus bertanggung jawab untuk memulihkan kembali fungsi lingkungan dan ekosistem yang terganggu akibat kegiatan pertambangan.

Pelaporan berkelanjutan atau *sustainability report* tidak hanya berlaku di Indonesia, melainkan di negara – negara maju seperti Jepang dan Korea Selatan yang memiliki tingkat pengungkapan *sustainability report* (*sustainability report disclosure*) yang tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa *sustainability report disclosure* sangat penting untuk menginformasikan aspek sosial, aspek lingkungan dan aspek ekonomi perusahaan sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan terhadap para *stakeholder* (Laskar, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang dinilai dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*, seperti *profitabilitas*, *firm size*, *leverage*, *environmental performance*, *corporate governance*, *firm age*, *industry type*, *government pressure*, *public ownership* dan lain sebagainya. Faktor – faktor tersebut sudah banyak dikaji dan diteliti oleh peneliti – peneliti sebelumnya. Salah satu yang harus dilakukan oleh perusahaan ialah bagaimana perusahaan telah membuat sistem atau tata kelola yang baik dan terstruktur yang dikenal dengan *corporate governance*. *Corporate governance* ialah tata kelola sebuah perusahaan yang memuat hubungan antara

perusahaan dengan pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, kesetaraan dan kewajaran (www.idx.co.id). *Corporate governance* dalam penelitian ini diproksi oleh dewan komisaris independen, komite audit dan dewan direksi.

Salah satu unsur terpenting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) ialah dewan komisaris independen yang bertugas sebagai pengawas yang mempunyai peran untuk mengendalikan dan mengontrol manajemen dan pemangku kepentingan. Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan antara manajemen dan pemangku kepentingan, sehingga semakin baik dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dapat meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan secara luas seperti pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report disclosure*) (Fatmawati & Trisnawati, 2022).

Begitupun dengan *audit committee* sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris independen untuk membantu memperkuat fungsi dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan. Rapat komite yang semakin sering dilaksanakan akan membuat efektivitas pengawasan terhadap kinerja manajemen meningkat termasuk mengenai informasi berupa *sustainability report*. Karena semakin meningkatnya frekuensi rapat dapat diindikasikan meningkat pula interaksi dan koordinasi antar anggota sehingga menghasilkan banyak pendapat yang dipertukarkan antar anggota mengenai keputusan yang diambil untuk kepentingan pemangku

kepentingan salah satunya keputusan pengungkapan tanggung jawab sosial , sehingga dapat meningkatkan kemungkinan pengungkapan *sustainability report* (Indrianingsih & Agustina, 2020).

Penerapan *corporate governance* dalam pelaksanaannya sangat bergantung pada dewan direksi yang dapat diandalkan dalam mengelola perusahaan untuk menginformasikan keseluruhan kegiatan perusahaan kepada pemangku kepentingan yang bertujuan agar perusahaan tetap mendapat dukungan sehingga tercipta kesinambungan usaha. Semakin sering diadakannya rapat antar anggota dewan direksi, maka sering terjadi komunikasi dan koordinasi antar anggota sehingga dapat menciptakan kondisi untuk menciptakan tata kelola yang baik. Hal tersebut membuat dewan direksi dapat mempublikasikan aktivitas sosial perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report* (Indrianingsih & Agustina, 2020).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* ialah *environmental performance*. Menurut (Xaverius & Rahayu, 2023) kegiatan pengelolaan lingkungan dapat dievaluasi melalui kinerja lingkungan yang telah diterapkan oleh suatu perusahaan. Tujuan dari kinerja lingkungan ialah untuk menilai kegiatan perusahaan dalam upaya memelihara, mengelola, dan memperbaiki lingkungan sekitar yang dipengaruhi oleh kegiatan komersial perusahaan yang dapat diukur dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KHL). Dalam hal ini, tingkat PROPER dapat menjadi acuan agar dapat mudah dipahami oleh masyarakat untuk melihat apakah suatu

perusahaan telah memenuhi kewajiban lingkungan dengan baik, dengan kata lain semakin baik kinerja lingkungan maka dapat mendorong suatu perusahaan untuk menampilkan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Faktor berikutnya yang sangat dibutuhkan dalam pengungkapan *sustainability report* ialah *public ownership*. *Public Ownership* atau kepemilikan publik merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik atau masyarakat luas yang ada di Indonesia (Latifah & Widiatmoko, 2022). Perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham publik merupakan perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga semua aktivitas dan keadaan perusahaan harus dilaporkan dan diketahui oleh publik sebagai salah satu bagian pemegang saham (Meutia & Titik, 2019). Kepemilikan publik juga dapat mendorong keinginan publik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga perusahaan yang memiliki kepemilikan publik yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu beroperasi dan memberikan dividen yang sesuai kepada masyarakat sehingga cenderung akan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas dalam pengungkapan *sustainability report* (Meutia & Titik, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya memperlihatkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh *corporate governance*, *environmental performance* dan *public ownership* terhadap pengungkapan *sustainability report* seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Biduri *et al.*, (2023), Arumsari & Asrori (2019), Waluyo Jati *et al.*, (2023), Meutia & Titik (2019) dan Fatmawati & Trisnawati (2022) yang menyatakan

bahwa *corporate governance*, *environmental performance* dan *public ownership* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Indrianingsih & Agustina (2020), Xaverius A W & Rahayu (2023) dan Nugraheni et al., (2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate governance*, *environmental performance* dan *public ownership* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan pada penelitian – penelitian terdahulu, maka penulis memiliki ketertarikan untuk menguji kembali faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan dengan perpaduan variabel *corporate governance*, *environmental performance* dan *public ownership*. Penelitian ini juga menggunakan objek perusahaan tambang dan industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022 yang masih belum banyak digunakan dalam penelitian – penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengembangkan ketertarikan untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Corporate Governance, Environmental Performance dan Public Ownership terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Dan Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022)”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi, pembatasan, dan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), yaitu diantaranya :

1. *Sustainability report disclosure* merupakan indikator penting bagi suatu perusahaan untuk menginformasikan aspek sosial, lingkungan dan ekonomi sebagai bentuk akuntabilitas terhadap para *stakeholder*.
2. Banyak perusahaan yang masih lalai dalam mengungkapkan secara transparan terkait dengan tanggung jawab lingkungan dan sosial nya di dalam laporan *sustainability report* dengan tidak mengungkapkan dampak yang telah ditimbulkan dari aktivitas operasional.
3. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* diantaranya *Corporate Governance*, *Environmental Performance* dan *Public Ownership*.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian. Peneliti hanya mengambil lima faktor dalam penelitian ini, yaitu dewan komisaris independen, komite audit, dewan direksi, *environmental performance* dan *public ownership* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan batasan yaitu perusahaan pertambangan dan industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan tambang dan industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *environmental performance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan tambang dan industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *public ownership* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan tambang dan industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan tambang dan industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *environmental performance* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan tambang dan industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *public ownership* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan tambang dan industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan dapat berguna sebagai edukasi dalam bidang akuntansi serta memperkaya pengetahuan dan pemahaman ilmu – ilmu yang terkait dengan *corporate governance*, *environmental performance*, *public ownership* dan *sustainability report disclosure*.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dengan memberikan informasi mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report* dengan lebih baik dan sesuai standar yang berlaku.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak investor dalam mempertimbangkan faktor – faktor keberlanjutan perusahaan sebagai pengambilan keputusan dalam investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.